



Pelatihan Breast Self Examination (BSE) Deteksi Dini Breast Cancer Pada Wanita Usia Subur

Breast Self Examination (BSE) Training for Early Detection of Breast Cancer in Women of Childbearing Age

Arisna Kadir^{1*}, Dahniar Dahniar¹, Indah Yun Diniaty Rosidi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Indonesia

Article history

Submitted : 2023-08-23
Accepted : 2023-09-06
Published : 2023-09-09

Abstrak

Diantara semua kanker, kanker payudara/*breast cancer* (BC) merupakan penyebab tertinggi kejadian mortalitas pada Wanita. Pada tahun 2012 penderita kanker mencapai 1,7 juta dengan kasus kanker payudara 20%, angka ini diperkirakan akan berfluktuasi hingga empat kali lipat pada tahun 2020. Penanganan breast cancer akan lebih optimal jika dideteksi lebih awal, teknik skrining yang dapat menurunkan kejadian mortalitas bisa dilakukan oleh semua orang secara mandiri dan efektif yang dikenal dengan *breast self examination* (BSE). Tujuan pengabdian ini adalah memberi pelatihan BSE untuk deteksi dini Breast cancer pada Wanita subur (WUS) dengan menggunakan metode Pendidikan pada masyarakat yang berfokus pada wanita usia subur agar dapat melakukan *breast self examination* dengan pendekatan pelatihan, ceramah, dan tanya jawab. Pengabdian ini terlaksana di wilayah kerja BPM Hj. Rismawati Kabupaten maros yang dihadiri 16 peserta. Evaluasi hasil post test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait kanker payudara dan BSE sebagai Langkah awal skrining kanker payudara serta bersedia untuk rutin melakukannya secara mandiri di rumah.

Keywords:

breast cancer;
breast self-examination;
mortality

*Corresponding Author

Arisna Kadir
arisna.kadir@gmail.com

Among all cancers, breast cancer (BC) is the highest cause of mortality in women. In 2012 there were 1.7 million cancer sufferers with 20% of breast cancer cases, this number is expected to fluctuate up to four times by 2020. Treatment of breast cancer will be more optimal if it is detected early, screening techniques that can reduce mortality can be carried out by everyone independently and effectively known as breast self-examination (BSE). The purpose of this service is to provide BSE training for early detection of breast cancer in fertile women (WUS) using community education methods that focus on women of childbearing age so they can carry out breast self-examination with training, lectures, and question-and-answer approaches. This service was carried out in the work area of BPM Hj. Rismawati Maros Regency which was attended by 16 participants. Evaluation of post-test results showed an increase in participants' understanding of breast cancer and BSE as a first step in breast cancer screening and readiness to do it routinely independently at home.



PENDAHULUAN

Kanker payudara/ *Breast Cancer* (BC) merupakan kanker yang menyebabkan angka mortalitas tertinggi pada wanita diantara kanker yang lain. Pada tahun 2020 penderita kanker payudara di perkirakan akan meningkat empat kali lipat dibandingkan 2012 yang berjumlah 1.7 juta. Insidensi penderita kanker payudara adalah 20% dari seluruh keganasan (Smith et al., 2018). *World Health Organization* menyampaikan bahwa pada akhir tahun 2020, sebanyak 7,8 juta perempuan di dunia mengidap kanker payudara dalam kurun waktu lima tahun terakhir. *Global Burden Cancer* (Globocan) melaporkan bahwa pada tahun 2020, peningkatan kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus, sedangkan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menempati urutan kedua dengan jumlah 22.430 kematian, dan risiko ini lebih tinggi dialami oleh perempuan (Ferlay et al., 2019). Penderita kanker payudara sering terlambat mengetahui penyakitnya, sehingga datang kerumah sakit ketika sudah masuk stadium akhir (Irawan, 2018).

Deteksi awal sangat diperlukan agar pengobatan penderita kanker payudara lebih cepat dilakukan (Mbuka-Ongona & Tumbo, 2013). Penanganan kasus kanker payudara akan lebih efektif jika penyakit tersebut terdeteksi sejak dini. Deteksi awal kanker payudara adalah pemeriksaan Breast Self Examination (BSE)/SADARI, USG, Mamografi, biopsi awal, dan skrining awal oleh dokter (Irawan, 2018). BSE kanker payudara merupakan teknik skrining yang dapat dilakukan oleh semua orang secara mandiri oleh individu dan efektif mengurangi angka mortalitas kanker payudara (Marbun & Irnawati Irnawati, 2023). Namun demikian, masih banyak perempuan yang belum pernah melakukan metode BSE untuk mendeteksi gejala kanker payudara (Sari et al., 2020). Penyebab utama kondisi tersebut adalah kurangnya pengetahuan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan informasi serta asuransi kesehatan tentang metode BSE (Sarina et al., 2020).

Pelatihan Breast Self Examination (BSE) adalah suatu kegiatan edukatif yang bertujuan untuk mengajarkan wanita bagaimana melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri guna mendeteksi dini adanya perubahan atau kelainan yang mungkin terjadi pada payudara (Jayanti, 2019). Deteksi dini kanker payudara sangat penting karena dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan pengobatan yang lebih efektif. Pastikan bahwa pelatihan ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mendekati peserta dengan pendekatan yang sensitif dan empatik (Purba, 2015). Dengan pelatihan BSE yang baik, wanita dapat lebih sadar tentang kesehatan payudara mereka sendiri dan memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi perubahan yang perlu segera ditindaklanjuti oleh profesional medis. Pelatihan Breast Self Examination (BSE) adalah suatu pendekatan yang penting untuk mengedukasi wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara. Kanker payudara adalah salah satu bentuk kanker yang paling umum di antara wanita, tetapi jika dideteksi pada tahap awal, peluang kesembuhan biasanya lebih tinggi (Arianto et al., 2017).

BSE adalah suatu teknik sederhana yang dapat dilakukan sendiri oleh wanita untuk mendeteksi perubahan-perubahan pada payudara mereka. Pelatihan ini harus disampaikan dengan sensitivitas dan empati terhadap peserta, karena topik ini bisa menjadi sensitif bagi banyak wanita. Deteksi dini sangat penting dalam mengurangi dampak kanker payudara, dan pelatihan BSE adalah langkah penting untuk mengedukasi wanita agar dapat mengambil kontrol atas kesehatan payudara mereka sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja BPM Hj. Rismawati Kabupaten Maros mulai dari bulan januari hingga juli tahun 2022 dengan menerapkan metode pendidikan kesehatan kepada masyarakat berfokus pada Wanita usia subur dengan cara mengukur pengetahuan sebelum memberikan pendidikan kesehatan, dilanjutkan dengan materi terkait *breast self examination*, menunjukkan tata cara pelaksanaan dengan praktik dan diakhiri dengan evaluasi tingkat pemahaman dan kesediaan Wanita usia subur untuk melakukan BSE.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan optimal hal ini dapat dinilai dari respon positif dari setiap peserta, tenang dalam menyimak materi, aktif dalam bertanya dan sikap antusias dalam memperhatikan tiap langkah praktik BSE. Selain itu peserta juga mengutarakan keluhan atau masalah

yang mereka rasakan terkait organ reproduksi khususnya masalah nyeri payudara, benjolan, asimetris dan masalah asi. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat melalui table berikut

Pada pengukuran pengetahuan awal menunjukkan dari 37 peserta pengabdian pada masyarakat terdapat 12 (32,43%) peserta berpengetahuan cukup dan 25 (67,57%) peserta berpengetahuan kurang. Setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori cukup sejumlah 32 peserta (86,49%) dan berpengetahuan kurang sejumlah 5 (13,51%) peserta. Adapun lima peserta tidak mengalami peningkatan pengetahuan disebabkan karena dua diantaranya pulang lebih awal karena ada kepentingan sehingga tidak dapat dievaluasi, dua peserta lainnya melakukan BSE dengan Gerakan yang tidak terstruktur dan satu peserta belum dapat menjawab pertanyaan teori dengan baik. Kegiatan BSE sangat baik dilakukan untuk mendeteksi BC sejak dini agar dapat memperoleh penanganan lebih awal, Wanita usia subur antusias mengikuti pelatihan ini karena terdapat kasus BC di sekitar diwilayah BPM Hj Rismawati, namun mengingat aktifitas ibu rumah tangga dan ibu bekerja yang cukup padat memungkinkan para WUS untuk mengabaikan BSE.

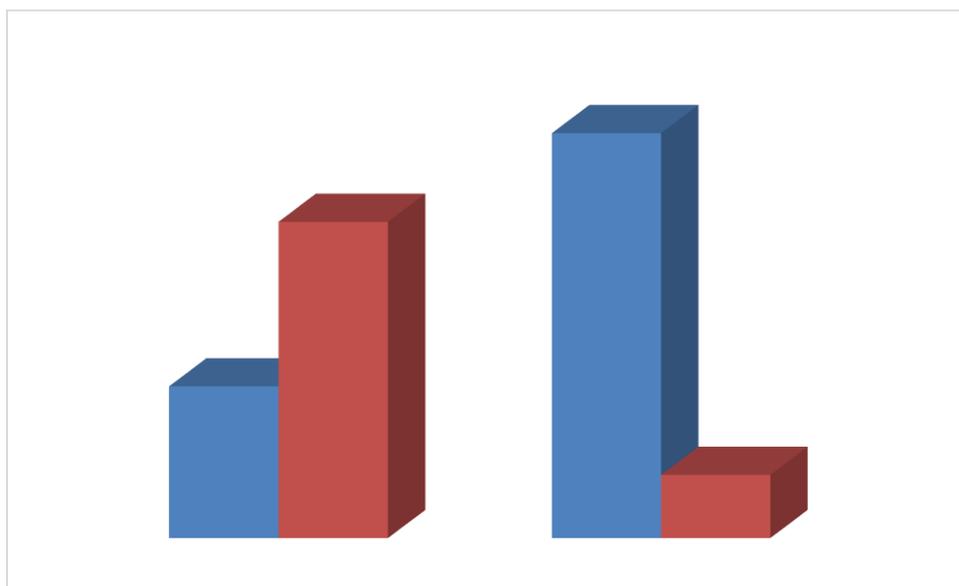
Tabel dan Gambar

Tabel 1.1. Pengukuran pengetahuan pre dan post Pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Pra Pendidikan kesehatan	Post Pendidikan kesehatan
Cukup	12	32
Kurang	25	5
Jumlah	37	37

Sumber: Data Primer, 2022

Gambar 1.1 Diagram Tingkat pengetahuan Pre Post pendidikan kesehatan



Gambar 1. Pengukuran tingkat pengetahuan Pra Pendidikan kesehatan



Gambar 1. Pemberian Materi terkait BSE



Gambar 2. Pelaksanaan praktik BSE



Pengukuran tingkat pengetahuan Post pendidikan kesehatan



Sebuah program edukatif yang bertujuan untuk mengajarkan wanita bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri guna mendeteksi dini potensi masalah kesehatan, termasuk kanker payudara. Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita, dan deteksi dini memiliki peranan penting dalam meningkatkan prognosis dan efektivitas pengobatan (Khana et al., 2022). bahwa pelatihan BSE sebaiknya diarahkan oleh profesional kesehatan yang terlatih dalam bidang ini. Dengan memberikan panduan yang benar dan informasi yang akurat, Anda dapat membantu wanita usia subur untuk lebih sadar akan kesehatan payudara mereka dan potensi risiko kanker payudara. Pentingnya deteksi dini jelaskan mengapa deteksi dini kanker payudara penting. Berikan statistik tentang angka kesembuhan yang lebih tinggi pada tahap awal penyakit dan betapa pentingnya peran wanita dalam mengamati perubahan pada payudara mereka (Anggraeni & Handayani, 2019).

Pelatihan BSE penting karena memberikan wanita alat yang sederhana namun efektif untuk memantau kesehatan payudara mereka secara rutin. Namun, perlu diingat bahwa BSE tidak menggantikan pemeriksaan medis rutin oleh profesional kesehatan atau metode deteksi dini lainnya, seperti mamografi. Deteksi dini dan pemantauan rutin adalah kunci dalam melawan kanker payudara dengan lebih baik (Dolohsae et al., 2014). BSE dapat membantu wanita mengenali perubahan pada payudara mereka sendiri dan melaporkannya kepada profesional medis untuk evaluasi lebih lanjut. Ini penting karena wanita sering kali lebih sadar tentang perubahan yang terjadi pada tubuh mereka sendiri (Sulung et al., 2018). Penting bagi wanita untuk memahami faktor risiko pribadi mereka, seperti riwayat keluarga, dan mendiskusikannya dengan profesional kesehatan. Ini dapat membantu menentukan frekuensi dan jenis pemeriksaan yang paling sesuai untuk mereka. Dalam upaya melawan kanker payudara, deteksi dini dan pemantauan rutin memainkan peran utama (Anggarini et al., 2018). Wanita sebaiknya bekerja sama dengan profesional kesehatan untuk mengembangkan rencana deteksi dini yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan pribadi mereka (Masyita & Rumi, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat di wilayah kerja BPM Hj Rismawati Kab. Maros maka dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan yaitu Wanita usia subur (WUS) memahami tentang kanker payudara dan mampu melakukan breast self examination secara mandiri di rumah untuk deteksi dini kanker payudara

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Bidan Hj Rismawati yang telah memberi ijin dan membantu semua proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di klinik Bidan Praktik Mandiri miliknya dan kepada seluruh peserta yang turut hadir dalam kegiatan ini, Terlaksananya kegiatan ini tentu dengan

adanya dukungan dan izin dari instansi pelaksana kegiatan STIKES Nani Hasanuddin beserta bantuan dari pihak mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini semoga menjadi ladang pahala yang terus mengalir.

PUSTAKA

- Anggarini, D. W., Rahmawati, A., & Margono, M. (2018). The use of hormonal contraception and breast cancer. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 12(2), 85–92.
- Anggraeni, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi non kesehatan UIN antasari banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76–83.
- Arianto, R. P., Agustina, R., & Fadraersada, J. (2017). Analisis Regimen Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 6, 58–65.
- Dolohsae, H., Ambarwati, W. N., Ns, E. T. N., & Kep, M. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Mathers, C., Parkin, D. M., Piñeros, M., Znaor, A., & Bray, F. (2019). Estimating the global cancer incidence and mortality in 2018: GLOBOCAN sources and methods. *International Journal of Cancer*, 144(8), 1941–1953.
- Irawan, E. (2018). Faktor-faktor pelaksanaan sadari/breast self examination (BSE) kanker payudara (literature review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- Jayanti, I. (2019). *Evidence based dalam praktik kebidanan*. Deepublish.
- Khana, R., Rizky, U. F., Khoirunnisa, K., Wijonarko, P., Nainggolan, N., Rabima, R., & Astiani, R. (2022). Pelatihan dan Edukasi Penggunaan Aplikasi Breast Self Examination Sytem untuk Deteksi Dini terhadap Terjadinya Kanker Payudara di Puskesmas Tanjung Priok Pengalaman Peserta dalam Melakukan SADARI. *BERDIKARI*, 5(1).
- Marbun, U., & Irnawati Irnawati. (2023). Edukasi Bahaya dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan. *Abdimas Polsaka*, 64–69. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.36>
- Masyita, A. A., & Rumi, A. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit Kanker Payudara pada Ibu-Ibu Majelis Al-‘Arabiyyat Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 536–542.
- Mbuka-Ongona, D., & Tumbo, J. M. (2013). Knowledge about breast cancer and reasons for late presentation by cancer patients seen at Princess Marina Hospital, Gaborone, Botswana. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 5(1), 1–7.
- Purba, J. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Program Studi Kebidanan Pematangsiantar Tahun 2015*.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31–36.
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70.
- Smith, R. A., Andrews, K. S., Brooks, D., Fedewa, S. A., Manassaram-Baptiste, D., Saslow, D., Brawley, O. W., & Wender, R. C. (2018). Cancer screening in the United States, 2018: A review of current American

Cancer Society guidelines and current issues in cancer screening. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(4), 297–316.

Sulung, N., Yananda, R., & Suwito, A. (2018). Determinan Kejadian Ca Mammae Di Poli Rawat Jalan Bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar. *Jurnal Endurance*, 3(3), 575–587.